

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini mengkaji dan meneliti mengenai Presentasi Diri Janda di Situs Kencan *Online* Tinder. Dalam penelitian ini partisipan yang dilibatkan adalah Janda yang menggunakan aplikasi kencan *online* Tinder. Peneliti berusaha untuk memaparkan strategi presentasi diri yang dipaparkan oleh Jones & Pittman (1982). Berdasarkan penelitian ini, terdapat kesimpulan yang menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan di awal penelitian sebagai berikut:

##### 5.1.1 Motivasi Janda dalam Penggunaan Tinder

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji mengenai motivasi bagi janda di Kota Bandung dalam menggunakan Tinder. Dari hasil temuan penelitian di lapangan, ditemukan beberapa faktor yang menjadi motivasi bagi janda di Kota Bandung dalam menggunakan Tinder. Dalam menggunakan Tinder, janda memiliki motivasinya masing-masing. Peneliti mengelompokannya dalam dua kategori yaitu Pasangan dan Relasi. Pada aspek pasangan, janda memiliki motivasi untuk mendapatkan pasangan yang sesuai dengan kriteria mereka di Tinder, dimana aspek pasangan ini sesuai dengan fungsi dari aplikasi kencan *online* Tinder itu sendiri. Pada aspek relasi janda di Kota Bandung memiliki motivasi untuk menambah relasi atau temen baru di Tinder.

Motivasi menggunakan Tinder bagi janda di Kota Bandung sesuai dengan fungsi dan tujuan aplikasi kencan *online* itu sendiri yaitu untuk mempermudah seseorang dalam bertemu pasangan baru. Namun, tidak

menutup kemungkinan pula bahwa motivasi tersebut terbentuk karena adanya keinginan untuk mencari relasi atau teman baru di Tinder.

### 5.1.2 Strategi Presentasi Diri Janda di Situs Kencan *Online* Tinder

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan utama dan informan ahli, dan studi dokumentasi, penulis menemukan lima aspek strategi presentasi diri yang dilakukan oleh Janda di Kota Bandung di aplikasi kencan *online* Tinder yang di adaptasi dari Teori Strategi Presentasi Diri Jones & Pittman (1982) yaitu aspek *Ingratiation*, *Competence*, *Intimidation*, *Exemplification* dan *Supplication*. Peneliti menambahkan teori motivasi kesan Leary dan Kowalsky yang terdiri dari relevansi sasaran dan nilai tujuan. Dari hasil penelitian ditemukan beberapa simpulan dari strategi presentasi diri yang dilakukan janda Kota Bandung di Situs kencan *online* Tinder, diantaranya:

1. Pada aspek *Ingratiation*, janda di Kota Bandung mencoba untuk membentuk presentasi dirinya sebagai sosok yang positif dan mudah disukai oleh *match*. Pada aspek ini, janda menunjukkan foto profil terbaik mereka dengan menggunakan riasan atau *make-up* dan melakukan penyuntingan pada foto profil, janda di Kota Bandung mencoba menunjukkan diri merek sebagai sosok yang positif dengan memposting foto menggunakan hijab dan foto berisikan kata-kata berunsur kebaikan, menulis bio dengan unsur agama dan menunjukkan diri sebagai sosok yang baik, janda di Kota Bandung juga mencoba menggunakan sanjungan dalam percakapan kepada *match* sebagai bentuk apresiasi kepada *match*, lalu penggunaan humor pun dilakukan untuk mencairkan suasana dan membuat *match* betah untuk berlama-lama melakukan percakapan.
2. Pada aspek *Competence*, janda di Kota Bandung mencoba untuk menunjukkan profesi mereka di profil Tinder dengan memposting foto profil yang berkaitan dengan profesi atau pun menunjukkan profesi dalam status bio.

Janda pun menunjukkan keahlian atau hobi mereka di profil Tinder dengan memposting foto hasil karya keahlian mereka ataupun ketika mereka melakukan keahlian tersebut, Lalu, janda di Kota Bandung memposting status pendidikan mereka, walaupun rata-rata janda tidak menunjukkannya dalam profil dan lebih memilih menunjuka profesi mereka.

3. Pada aspek *Intimidation*, janda di Kota Bandung mencoba menunjukkan sisi berkuasa dan intimidasi dari mereka. Walaupun penggunaan startegi ini tidak terlalu dominan dilakukan oleh janda. Janda di Kota Bandung menunjukan rasa marah ketika mendapat pesan asusila atau hal yang tidak diinginkan melalui kata-kata atau emoji bahkan melakukan *unmatch*, menunjukan rasa tidak suka di profil Tinder yang di tulis di status bio dan melakukan penolakan pesan jika *match* tersebut tidak sesuai dengan kriteria dengan melakukan *unmatch* dan tidak membalas pesan.

4. Pada aspek *Exemolification*, strategi yang coba digunakan yaitu membentuk kesan sebagai sosok yang memiliki moral yang baik dengan mencoba membentuk moral dan sikap positif di profil Tinder dengan postingan foto dan deskripsi diri dalam status bio, mengajak dan mengingatkan kebaikan di profil Tinder melalui status maupun foto dengan unsur agama di dalamnya. Lalu tanggapan dan bentuk pesan asusila yang di dapatkan atau dilakukan oleh janda di Tinder. Rata-rata janda Kota Bandung menganggap bahwa pesan asusila tersebut merupakan hal yang negatif (tidak wajar) dan ada pula yang menganggapnya sebagai sesuatu yang positif jika hanya sebagai candaan saja.

5. Aspek *Supplication*, janda menunjukan rasa sedihnya di Tinder dengan menunjukan rasa sedih di profil Tinder melalui status Tinder. Strategi ini pun masih terbilang tidak begitu dominan digunakan oleh janda di Kota Bandung.

6. Tujuan pembentukan kesan janda di Kota Bandung yaitu untuk mendapatkan pasangan yang dapat menerima status mereka dan kehadiran

anak, memiliki hobi yang sama, untuk mendapat teman baru dan tidak merasa kesepian dan untuk menjaga privasi dan keamanan.

7. Untuk mencapai tujuan, janda di Kota Bandung mencoba untuk menampilkan foto terbaik, menunjukkan status sebagai janda maupun tidak, menampilkan sosok anak, menampilkan ketertarikan pada suatu hal melalui foto maupun status di Tinder

8. Rata-rata janda yang menginginkan pasangan yang menerima status dan anak menunjukkan status janda mereka dan anak di profil Tinder melalui foto maupun status. Meskipun ada janda yang tidak membuka status mereka di Tinder karena alasan privasi.

9. Karakteristik target atau pasangan janda di Kota Bandung menitik beratkan pada sikap yang baik dan bertanggung jawab, namun aspek fisik pun juga menjadi pertimbangan. Biasanya janda menuliskan pada status ataupun memilih dengan menggunakan *swipe right* atau *swipe left*

10. Janda di Kota Bandung mencoba menunjukkan presentasi diri yang baik dengan dominan menggunakan strategi *Ingratiation, Competence dan Exemplification*.

## 5.2 Implikasi Penelitian

### 5.2.1 Implikasi Akademis

Secara akademis penelitian ini mengkaji mengenai strategi Presentasi Diri Janda di Situs Kencan *Online* Tinder untuk mendapatkan pasangan ataupun tujuan lainnya ditengah stigma yang mereka dapatkan sebagai sebuah tantangan dengan menerapkan teori strategi presentasi diri berdasarkan citra yang dibentuk, kompetensi yang dimiliki, intimidasi dan moral yang

ditunjukkan dalam profil. Strategi presentasi diri tersebut diharapkan dapat menyumbangkan wacana dan kerangka teoritis bagi kajian komunikasi. Pasalnya, pengembangan penelitian mengenai strategi presentasi janda masih kurang dikembangkan, terutama presentasi diri yang dilakukan di situs kencan berbasis *online*.

### **5.2.1 Implikasi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan refleksi untuk lingkungan dan masyarakat umum mengenai strategi presentasi diri yang baik dilakukan terkhusus bagi kaum yang memiliki status sosial yang termajinalkan dan mendapat stigma negatif dari masyarakat seperti status sebagai janda untuk dapat membentuk presentasi dirinya sebagai sosok yang lebih baik atau sesuai keinginannya dan dapat meminimalisir stigma tersebut dengan terbentuknya presentasi diri. Karena pada dasarnya membentuk presentasi diri merupakan suatu hal yang lazim dilakukan oleh setiap manusia untuk mendapatkan kesan dari audiens atau target yang diinginkan.

Penelitian tersebut diharapkan dapat mengurangi komunikasi yang belum efektif dan tentunya tetap menjaga dan mengembangkan strategi presentasi diri yang sudah ada dan berjalan efektif yang dilakukan di dunia maya bagi janda pengguna Tinder. Penelitian ini telah memetakan strategi presentasi diri yang dilakukan oleh janda pengguna Tinder baik dengan strategi yang dilakukan dengan membentuk citra positif, menunjukkan keahlian dan moralitas yang baik. Janda di Kota Bandung memiliki caranya sendiri dalam membentuk kesannya di situs kencan online. Karena bagi setiap janda memiliki minat dan motivasinya sendiri terhadap calon pasangan.

## **5.3 Rekomendasi**

### **5.3.1 Rekomendasi Akademis**

Estipani Wandasari, 2019

*PRESENTASI DIRI JANDA DI SITUS KENCAN ONLINE TINDER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi dari ranah akademis sebagai berikut :

1. Melakukan penelitian terkait presentasi diri terhadap kelompok minoritas lainnya untuk mengetahui perbandingan terhadap penelitian presentasi diri janda di situs kencan online Tinder ini
2. Mengkaji penelitian mengenai strategi presentasi diri lebih mendalam dengan menggunakan teori dramaturgi untuk mengetahui kesan yang dibentuk di depan dan di belakang panggung.
3. Melakukan observasi lebih mendalam terhadap penggunaan kencan online Tinder yang dilakukan oleh janda.

### **5.3.2 Rekomendasi Praktis**

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memberikan rekomendasi dari ranah praktis sebagai berikut :

1. Secara praktis, dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa janda masih perlu melakukan strategi presentasi diri yang lebih matang di situs kencan seperti Tinder. Seperti menuliskan data diri atau informasi yang lebih lengkap di profil Tinder agar calon pasangan lebih tertarik dan lebih yakin terhadap pilihannya.
2. Lebih menunjukkan sisi baik sebagai seorang janda untuk menarik perhatian dan meminimalisir stigma bahwa janda tidak seperti yang dikatakan, seperti menuliskan kesukaan akan suatu hal atau status pendidikan.
3. Lalu, keterbukaan status sebagai janda dianggap penting untuk diketahui di awal oleh calon pasangan agar hubungan dan kepercayaan lebih terjalin secara lama dan harmonis karena adanya keterbukaan.

4. Bagi masyarakat umum untuk lebih membuka pikiran agar mau melihat status janda bukan sebagai suatu yang negatif dan layak mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan pasangan kembali